

Pengaruh Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V

Mardhiyati Ningrum¹, Mohammad Auza'i Aqib²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Tribakti Kediri, Jl. KH Wachid Hasyim No.62, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

²Tadris Matematika, Universitas Islam Tribakti Kediri, Jl. KH Wachid Hasyim No.62, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

e-mail: dhiya.ningrum18@gmail.com¹, aqibmohammad93@gmail.com²

ABSTRAK

Model pembelajaran materi matematika sangat diperlukan untuk merangsang dan memotivasi siswa supaya aktif belajar serta memudahkan materi yang diterima. Model pembelajaran yang berpusat kepada guru/ *teacher center* menjadikan siswa menjadi objek dimana siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Perlu adanya model pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan hasil belajar Matematika siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) di MI Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri, (2) Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) terhadap hasil belajar Matematika kelas V di MI Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Eksperimen menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis dengan total 20 soal, terdiri dari 10 soal tipe pilihan ganda, 5 isian singkat. Dan 5 uraian. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Adapun analisis menggunakan statistik parametrik melalui uji *paired sample t-test* dan uji *f* simultan. Diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa sebelum TGT yaitu 68,52 sedangkan setelah dilakukan TGT memiliki skor 77,08. Untuk hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} < 0,05$ yang mengindikasikan terdapat pengaruh TGT terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan uji *f* menunjukkan nilai 4,130 yang mengindikasikan TGT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, *Teams Games Tournament* (TGT)

ABSTRACT

The learning model for mathematics material is needed to stimulate and motivate students to actively learn and facilitate the material received. The teacher-centered learning model makes students become objects where students tend to be passive in learning activities. There needs to be a student-centered learning model, one of which is the Teams Games Tournament/TGT Cooperative learning model. The objectives of this study were (1) to describe the learning outcomes of fifth grade students before and after using cooperative learning with the type of team games tournament (TGT) at MI Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri, (2) to describe the effect of cooperative learning on the type of team games tournament (TGT).) on the learning outcomes of fifth grade Mathematics at MI Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri. The research method used in this study is an experiment with a quantitative approach. The experiment used a control class and an experimental class where the research subjects were fifth grade students totaling 36 students. The instrument used was a written test with a total of 20 questions, consisting of 10 multiple choice questions and 5 short entries. And 5 descriptions. Data was collected using documentation, observation, and tests. The analysis uses parametric statistics through paired sample t-test and simultaneous f-test. It was found that the average score of students before TGT was 68.52 while after TGT it had a score of 77.08.

The results of the t test show that the sig. <0.05 which indicates that there is an effect of TGT on mathematics learning outcomes. While the f test shows a value of 4.130 which indicates TGT has a significant effect on the mathematics learning outcomes of class V students.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Teams Games Tournament (TGT)*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tingginya nilai yang diperoleh oleh siswa tentu merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran temas games tournament yang merupakan pembelajaran berkelompok dengan melalui permainan seharusnya mampu untuk membuat pembelajaran menjadi lebih berkesan. Apakah penggunaan model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Hal itulah yang akan dibahas di dalam penelitian ini.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengubah perilaku seseorang. Pendidikan juga merupakan modal untuk membentuk kepribadian seseorang sedemikian rupa sehingga memiliki keterampilan untuk menghadapi berbagai persoalan hidup manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan matematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia selalu menghadapi masalah dalam hidupnya dan mereka harus mampu menyelesaikannya (Sari, dkk, 2021).

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang dikuasai siswa dengan baik, karena pembelajaran matematika bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika dipelajari di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting, hampir semua ilmu menggunakan matematika mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan mata pelajaran matematika SD tidak hanya sekedar perolehan pengetahuan tentang matematika itu sendiri, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif siswa serta pengembangan cara-cara kooperatif dalam memecahkan masalah. membentuk kepribadian dan perkembangan anak yang dipandu oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (Aulia dan Handayani, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti MI di kelas V, siswa Sunan Ampel kurang antusias terhadap matematika karena menganggap matematika sulit, rumit, termasuk banyak rumus yang dihafal, berantakan, dan gaya belajar yang bias. menjadi monoton dan kurang menarik. Kurangnya minat belajar membuat siswa malas dan tidak mau belajar matematika dengan sungguh-sungguh. Sehingga nilai hasil belajar matematika sebagian siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM atau 73 yang ditetapkan oleh pihak madrasah.

Dalam pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar diperlukan kiat-kiat atau model pembelajaran tertentu yang dapat merangsang motivasi siswa untuk aktif belajar

sehingga materi yang disajikan lebih mudah dipahami siswa (Purwandari dan Wahyuningtyas, 2017). Namun fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan biasanya berpusat pada guru. Guru adalah subjek, sedangkan siswa hanya objek pembelajaran, sehingga hanya guru yang berperan aktif, sedangkan siswa pada umumnya pasif dan tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya mata pelajaran matematika sekolah dasar menanamkan konsep-konsep dasar matematika sederhana yang menjadi pengetahuan dasar sebelum siswa naik ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebagai transfer of knowledge, guru harus percaya diri dan mampu mengajarkan materi dasar dengan baik dan benar. Penting juga bagi guru untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk menunjukkan kecintaan dan kesenangan anak-anak terhadap pelajaran tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk mencapai tujuan tersebut di atas adalah dengan menerapkan variasi pembelajaran. Jika selama ini guru lebih banyak menggunakan pembelajaran langsung, ada baiknya guru mencoba menerapkan metode atau model pengajaran yang lain (Cahyaningsih, 2017).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ketidakmampuan belajar siswa dan proses pembelajaran yang membosankan adalah model pembelajaran kooperatif turnamen permainan tim. Model pembelajaran kelompok ini menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif. Siswa belajar bersama dan bekerja sama dalam kelompok untuk bersaing dengan kelompok lain untuk mendapatkan skor tertinggi. *Teams Games Tournament* (TGT) adalah turnamen akademik yang menggunakan kuis dan sistem penilaian individual di mana siswa bersaing sebagai perwakilan tim mereka melawan anggota tim lain dengan catatan akademik serupa (Slavin, 2008).

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar harus didasarkan pada mengamati tingkah laku dengan menggunakan stimulus respon. (Sudjana, 1989).

Peneliti memaparkan beberapa penelitian dahulu yang relevan sebagai berikut. Pertama, penelitian Jonie Asih tahun 2017 yang berjudul "Motivasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VI SD Negeri 002 Teluk Nilap Kubu Babussalam" menyimpulkan bahwa: Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa matematika di SD Negeri 002 Teluk Nilap Kubu Babussalam untuk siswa kelas VI.

Kedua, penelitian tahun 2021 oleh Maila Sari, Mesi Oktafia, Febria Nings, berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa, menyimpulkan bahwa: Siswa menggunakan Teams Games. Model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT)

memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar dan pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* di MI Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara memperlakukan sampel penelitian dengan perlakuan tertentu. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelatif yang berarti peneliti melakukan penelitian pada pengaruh TGT terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dirancang dengan menjadikan sampel penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan menjalani model pembelajaran TGT sedangkan kontrol tidak mendapat perlakuan atau menjalani pembelajaran dengan ceramah. Untuk mengumpulkan data peneliti mengambil nilai dari hasil tes masing-masing kelompok sesudah eksperimen dilakukan. Pembelajaran dilakukan pada materi atau bab "sifat dan jaring-jaring kubus dan balok".

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel yang berada di Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Semua proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran TGT menjadi objek dari penelitian ini. 36 siswa yang terbagi atas 16 laki-laki dan 20 perempuan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tes tulis yang terdiri dari 20 soal yang terbagi menjadi 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian singkat dan 5 soal uraian merupakan instrument dari penelitian ini. Adapun metode dokumentasi dan metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data secara deskriptif kuantitatif untuk menguji atau menganalisis signifikansi pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Peneliti menggunakan rumus *uji - f simultan* untuk mengetahui apakah *variable independent* yang berupa nilai sesudah TGT memiliki pengaruh terhadap *variable dependent* atau nilai sebelum TGT. Namun sebelum itu, peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t berpasangan terlebih dahulu dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product and service Solution)* pada computer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Deskripsi nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan TGT

Dari rekapitulasi nilai siswa sebelum menggunakan TGT dapat diketahui bahwa banyak nilai atau $n = 36$. Jumlah Nilai adalah 2503 dengan rata-rata nilai/mean 69,52. Nilai paling rendah yaitu 40 dan nilai paling tinggi yaitu 100. KKM untuk pelajaran matematika di MI Sunan Ampel adalah 73. Dengan demikian 17 anak memperoleh nilai kurang dari KKM sedangkan 19 siswa memperoleh nilai lebih dari KKM.

Sedangkan dari rekapitulasi nilai hasil belajar siswa sesudah menggunakan TGT dapat diketahui bahwa banyak nilai atau $n = 36$. Jumlah Nilai adalah 2775 dengan rata-rata nilai/mean 77,08. Nilai paling rendah yaitu 50 dan nilai paling tinggi yaitu 100. KKM untuk pelajaran matematika di MI Sunan Ampel adalah 73. Dengan demikian ada 12 orang siswa memiliki nilai lebih rendah dari KKM dan 24 orang siswa memiliki nilai lebih tinggi dari KKM.

Setelah melihat paparan di atas diketahui setelah diterapkannya TGT dalam pembelajaran ini nilai siswa mengalami peningkatan. Jumlah nilai sebelum 2503 sedangkan jumlah nilai sesudah 2775. Rata-rata nilai sebelum 69,52 sedangkan rata-rata nilai sesudah 77,08. Siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum sebelum TGT 17 orang siswa sedangkan sesudah TGT 12 siswa.

Pengaruh TGT terhadap hasil belajar siswa

Untuk menguji atau menganalisis signifikansi pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V peneliti menggunakan rumus *uji – f simultan* dikarenakan untuk mengetahui apakah *variable independent* yang berupa nilai sesudah TGT memiliki pengaruh terhadap *variable dependent* atau nilai sebelum TGT. Namun sebelum itu, peneliti melakukan *normality test*, *homogeneity test*, dan *paired sample t-test* terlebih dahulu dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and service Solution*) pada computer.

1. Normality Test

Untuk mengetahui suatu data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran yang normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas atau *normality test*. Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila modus, rata-rata dan median berada di pusat atau disebut dengan distribusi simetris. Berikut ini disajikan hasil dari *normality test*:

- a. Hasil dari *normality test* nilai siswa kelas V sebelum menggunakan TGT pada pelajaran matematika.

Tabel 1. Hasil *Normality Test*

Sebelum TGT	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
	.110	36	.200*	.963	36	.264

Pada kolom atau tabel 1 di atas banyaknya siswa hanya 36 berarti lebih sedikit dari 50 maka lebih tepat menggunakan nilai pada kolom *Shapiro-Wilk*. Pada kolom *Shapiro-Wilk* Nilai *Signifikansi* .264 yang berarti data tersebut memiliki nilai *Signifikansi* 0,264. Angka tersebut lebih besar dari 0,05. Karena itu, dapat dikatakan bahwa data di atas berdistribusi normal.

- b. Hasil *normality test* data nilai siswa kelas V sesudah menggunakan TGT pada pelajaran matematika.

Tabel 2. Hasil *Normality Test*

Sesudah TGT	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
	.102	36	.200*	.958	36	.184

Pada kolom atau tabel nomor 2 di atas banyaknya siswa hanya 36 yang berarti lebih kecil dari 50 karena itu lebih tepat menggunakan nilai pada kolom *Shapiro-Wilk*. Pada kolom *Shapiro-Wilk* Nilai *Signifikansi* .184 yang berarti data tersebut memiliki nilai *Signifikansi* 0,184. Angka tersebut lebih besar dari 0,05. Karena itu, dapat dikatakan bahwa data di atas berdistribusi normal.

2. Homogeneity Test

Untuk mengetahui apakah dua kelompok data berasal dari suatu populasi yang memiliki variasi yang sama atau tidak diperlukan *homogeneity test*. Untuk penelitian di sekolah dapat dimaksudkan bahwa *homogeneity test* dapat dilakukan untuk mengukur nilai atau hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran atau materi. Jika hasil menunjukkan bahwa data homogen maka dapat dipastikan bahwa kelompok data yang dijadikan sampel dalam penelitian berasal dari tingkatan kelas yang sama.

Tabel 3. Hasil *Homogeneity Test*

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
Dependent Variable :Sebelum dan Sesudah				
F	df1	df2	Sig.	
1.713	1	70	.195	

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui pada kolom *Sig* .195 yang berarti data tersebut memiliki nilai *Signifikansi* 0,195. Angka tersebut lebih besar dari 0,05. Karena itu, dapat dikatakan bahwa data di atas homogen.

3. Paired Sample t-test

Untuk menguji data yang berpasangan atau data yang tidak bebas maka digunakan *paired sample t-test*. Berpasangan dapat diartikan bahwa sebuah objek penelitian mendapat dua buah perlakuan yang berbeda. Meskipun menggunakan orang yang sama namun peneliti tetap mampu mendapatkan dua macam data yang berasal dari perlakuan pertama dan kedua. Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis:

$$H_0 = H_1 - H_2 = 0 \text{ atau } H_1 = H_2$$

$$H_a = H_1 - H_2 \neq 0 \text{ atau } H_1 \neq H_2$$

H_a memiliki pengertian bahwa selisih dari dua rata-rata tidak sama dengan nol.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ada tidaknya pengaruh Penggunaan TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t : Uji *paired sample t-test*

\bar{x}_1 : Mean sampel sebelum penggunaan TGT

\bar{x}_2 : Mean sampel sesudah penggunaan TGT

s_1 : Simpangan baku sebelum penggunaan TGT

s_2 : Simpangan baku setelah penggunaan TGT

n_1 : Jumlah *sample* sebelum penggunaan TGT

n_2 : Jumlah *sample* setelah penggunaan TGT

Kemudian data nilai siswa dimasukkan ke dalam aplikasi *SPSS 16*, lalu klik menu *analyze compare mean - paired sample t-test* karena sampel yang diteliti adalah sampel berpasangan.

Data yang dihasilkan adalah:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T - Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	69.5278	36	16.73232	2.78872
	Sesudah	77.0833	36	11.81857	1.96976

Melihat dari statistik deskriptif pada tabel 4 di atas pada kolom *mean* menunjukkan perbedaan X1 (Sebelum) dan X2 (Sesudah), bahwa sesudah penerapan TGT hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T - Test*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Sesudah	36	.963	.000

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui terhadap korelasi sebesar 0,963 antara X1 (Sebelum TGT) dan X2 (Sesudah TGT). Korelasi 0,963 adalah kategori korelasi sangat tinggi dikarenakan terdapat pada rentang nilai koefisien korelasi 0,8 – 1,00.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample T - Test*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-7.55556	6.21723	1.03621	-9.65916	-5.45195	-7.292	35	.000

Tabel nomor 6 di atas adalah tabel utama yang menunjukkan hasil uji *paired sample t - test*. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 2-tailed adalah 0.000 yang berarti kurang dari 0,05. Rata-rata nilai sebelum TGT adalah 69,5278 sedangkan sesudah TGT 77,0833. Hal tersebut menunjukkan bahwa selisih dari kedua rata-rata bukan nol. Untuk itu, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

4. Uji Hipotesis menggunakan Uji-F Stimultan

Hipotesis nol (H0) dari penelitian ini adalah model pembelajaran TGT tidak berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar sedangkan hipotesis alternatifnya (Ha) adalah model pembelajaran TGT berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar. Untuk mengetahui signifikansi itu peneliti menggunakan Uji - F stimultan kemudian membandingkan antara hasil f hitung dengan nilai f tabel.

Tujuan dilakukannya uji-f adalah untuk mengetahui apakah *variable independent* atau variabel bebas secara *stimultan*/bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *variable dependent* atau variabel yang terikat. Besar tingkat yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dalam *uji-f stimultan output* atau data yang paling utama digunakan adalah data pada tabel *anova* yang merupakan suatu bentuk pengujian hipotesis yang dapat menarik suatu kesimpulan berdasarkan pada data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Hasil dari pengujian ini

dapat dilihat dengan nilai F yang ada pada tabel *anova* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika nilai F hitung yang didapatkan lebih besar daripada F tabel maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Namun, jika F hitung yang didapatkan lebih kecil daripada F tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tingkat signifikansi pengaruh dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefesien determinasi

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independent

Kemudian data nilai siswa dimasukkan ke dalam aplikasi *SPSS 16*, lalu klik menu *analyze - regression - linear* - masukkan nilai sebelum pada kolom *dependent* dan nilai sesudah pada kolom *independent - ok*. Data yang dihasilkan adalah seperti di bawah ini:

Tabel 7. Hasil *Uji-f Stimultan*

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9093.213	1	9093.213	438.066	.000 ^a
	Residual	705.759	34	20.758		
	Total	9798.972	35			

a. Sesudah TGT
b. Sebelum TGT

Setelah melihat hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung 438,066. Sesuai dengan tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05, derajat bebas numerator 1 *df untuk regression* dan derajat bebas denominator 34 *df untuk residual*, didapatkan nilai kritis F atau yang disebut dengan nilai F tabel sebesar 4,130. Hipotesis H_0 dari uji F yang dilakukan adalah TGT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika sedangkan Hipotesis Alternatif adalah TGT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dikarenakan F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa TGT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Pembahasan

Nilai matematika yang merupakan hasil belajar siswa kelas 5 didapatkan dari penilaian harian yang dilakukan pada semester dua pada tahun ajar 2021/2022. Soal penilaian harian

pada materi sifat dan jaring-jaring kubus dibuat oleh guru mata pelajaran matematika siswa kelas V dan diberikan kepada siswa setelah siswa memperoleh materi tersebut dengan metode konvensional atau ceramah dari guru matematika siswa kelas V. Hasil dari ulangan harian ini dijadikan oleh peneliti sebagai nilai sebelum pelaksanaan TGT. Jumlah nilai 36 orang siswa adalah 2503 dengan mean 69,52. Soal ulangan harian untuk materi sifat dan jaring-jaring balok diberikan kepada siswa setelah siswa memperoleh materi tersebut dengan pembelajaran TGT. Hasil dari penilaian harian ini dijadikan oleh peneliti sebagai nilai sesudah pelaksanaan TGT. Jumlah nilai dari 36 siswa yaitu 2775 dengan rata-rata nilai 77,08.

Perbedaan nilai atau hasil belajar tersebut tentu berhubungan dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu yang pertama adalah faktor yang terdapat pada diri anak dan bersifat biologis yang disebut dengan faktor internal dan yang kedua adalah faktor yang sifatnya berasal dari luar diri siswa yang biasa disebut dengan faktor eksternal (Wahyuni dan H. Baharuddin, 2007)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai sebelum diterapkan dan nilai sesudah diterapkan TGT berbeda. Hal tersebut tentu berhubungan dengan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di sini adalah motivasi belajar siswa dan keikutsertaan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Sebelum diterapkannya TGT siswa kurang mendapat motivasi belajar serta kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan ketika diterapkannya TGT motivasi belajar siswa menjadi meningkat dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Karena hal itu maka memberikan dampak pada meningkatnya nilai /hasil belajar siswa.

Setelah diketahui nilai siswa, jumlah nilai dan rata-rata nilai, langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan rumus uji t berpasangan atau yang disebut *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* pada tabel sig. diperoleh nilai 0,000 atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Selain itu, berdasarkan statistika deskriptif mean/rata-rata tes awal (69,5278) dan rata-rata nilai akhir (77,0833) terbukti bahwa nilai tes akhir lebih besar daripada tes awal dengan selisih yaitu $7.5555 \neq 0$. Hal itu menunjukkan bahwa selisih rata-rata kedua nilai tersebut bukan sama dengan nol.

Sedangkan hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V dihitung

menggunakan uji f-stimultan dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F hitung 438,066. Sesuai dengan tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05, derajat bebas numerator 1 *df untuk regression* dan derajat bebas denominator 34 *df untuk residual*, didapatkan nilai kritis F atau yang disebut dengan nilai F tabel sebesar 4,130. Dikarenakan F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa TGT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Hal ini sesuai dengan teori belajar dan pembelajaran bahwa pada pembelajaran matematika khususnya di SD/MI memerlukan model pembelajaran tertentu yang dapat merangsang atau memotivasi siswa agar dapat ikut serta terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi yang disajikan. (Purwandari dan Wahyunintyas, 2017) akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan temuan yang ada di lapangan saat proses pembelajaran bahwa siswa hanya pasif diam mendengarkan sedangkan guru yang aktif menjadi sumber utama dalam pembelajaran atau yang kita kenal dengan istilah *teacher center* yang berarti berpusat pada guru.

Pada kenyataannya pembelajaran matematika di tingkat SD/MI berfungsi untuk menanamkan konsep dasar matematika yang berguna sebagai pengetahuan awal bagi siswa sebelum mereka melanjutkan belajar di tingkatan selanjutnya. Untuk itu guru harus mampu menyampaikan materi ajar dengan baik. Dan menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan bukan menakutkan. Hal ini bertujuan agar siswa tertarik kemudian timbul rasa suka terhadap matematika. Cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Misalnya jika selama ini melakukan pembelajaran langsung alangkah baiknya ia mencoba melakukan pembelajaran tidak langsung (Cahyaningsih, 2017).

Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dipilih untuk memotivasi dan melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran adalah TGT. Model pembelajaran kelompok yang berbasis permainan ini mengharuskan semua siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan jiwa kerja sama antar sesama teman di dalam satu kelompok serta memberikan pelajaran tentang cara bersaing secara sehat dengan kelompok yang lain agar mendapatkan skor tertinggi hingga pada akhirnya menjadi pemenang. Berdasarkan pada pengolahan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh secara signifikan terhadap nilai/hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mean atau rata-rata nilai siswa pada pelajaran matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran *Teams Games Tournament* yaitu 69,52 sedangkan mean atau rata-rata nilai siswa pada pelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *Teams*

Games Tournament yaitu 77,08. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai siswa pada pelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran teams games tournament lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran teams games tournament dengan selisih 7,56.

2. Hasil uji *paired sample t-test* pada tabel sig. diperoleh nilai 0,000 atau kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Selain itu, berdasarkan statistika deskriptif mean/rata-rata tes awal (69,5278) dan rata-rata nilai akhir (77,0833) terbukti bahwa nilai tes akhir lebih besar daripada tes awal dengan selisih yaitu $7.5555 \neq 0$. Hal itu menunjukkan bahwa selisih rata-rata kedua nilai tersebut bukan sama dengan nol. Sedangkan hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V dihitung menggunakan uji *f*-stimultan dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai *F* hitung 438,066. Sesuai dengan tabel distribusi *F* dengan tingkat signifikansi 0,05, derajat bebas numerator 1 *df untuk regression* dan derajat bebas denominator 34 *df untuk residual*, didapatkan nilai kritis *F* atau yang disebut dengan nilai *F* tabel sebesar 4,130. Dikarenakan *F* hitung lebih besar daripada *F* tabel maka berdasarkan hal tersebut Hipotesis Alternatif diterima sedangkan Hipotesis Nol ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa TGT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Pius, and Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka, 2009.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)*, n.d.
- Aulia, Nisa Inarotul, and Hany Handayani. "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)." *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 3, no. 3 (December 31, 2018): 116–20. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v3i3.1475>. (Diakses pada 11 Februari 2022)
- Cahyaningsih, Ujiati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1

- (January 2, 2017). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.405>. (Diakses pada 14 Desember 2021)
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hudojo, Herman. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang, 1990.
- Jauhar Fuad, A., and Hamam. *Teori Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012.
- Kesowo, Bambang. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2003.
- Komsiyah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Masykur, Moch. *Mathematical Intelligent: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nur Wahyuni, Esa, and H. Baharuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Firmansyah, Dani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika | Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)." Accessed March 4, 2022. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>.
- Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Poewadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Purwandari, Amanda, and Dyah Tri Wahyuningtyas. "Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 02." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 3 (October 20, 2017): 163–70. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717>. (Diakses pada 14 Desember 2021)
- Rusefendi. *Pengajaran Matematika Modern Dan Masa Kini Untuk Guru Dan PGSD, D2*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Sari, Maila, Mesi Oktafia, and Febria Ningsih. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (April 30, 2021):

- 101–12. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2991>. (Diakses pada 06 Desember 2021)
- Setyono, Ariessandi. *Mathemagics: Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medis, 2014.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Solihah, Ai. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 1 (August 5, 2016). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i1.1010>. (Diakses pada 11 Februari 2022)
- Sudibyo, Bambang. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2006.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharno, and Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2006.
- Suherman, Erman, and dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Yuwono, Ipung. *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Zain, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.